

daring

by erly oviane

Submission date: 27-Nov-2020 07:42AM (UTC-0500)

Submission ID: 1411004833

File name: Erly_Oviane_problematika_kuliah_daring_turnitin.docx (78.72K)

Word count: 2480

Character count: 16744

2 PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA GENERASI Z

Abstrak:

Pandemi Covid-19 secara cepat membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan manusia termasuk pembelajaran yang dilakukan pada pendidikan formal di Perguruan Tinggi. Mahasiswa pada jenjang S1 adalah generasi Z yang identik dengan teknologi. Namun, berbagai fenomena menunjukkan bahwa mereka juga mengalami problematika dalam pembelajaran daring. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 pada generasi Z. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan sampel penelitian sebanyak 70 mahasiswa yang ditetapkan menggunakan *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan angket dan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan problematika pembelajaran daring di masa pandemic Covid-19 pada generasi Z meliputi: ketiadaan *smartphone*, ketiadaan paket data, berbagai permasalahan teknis, tidak menguasai aplikasi, sulit memahami materi, kesulitan dalam mengerjakan tugas, permasalahan waktu perkuliahan, permasalahan terkait metode mengajar dosen, ketidakseriusan dalam mengikuti kuliah, dan mengalami kejenuhan mengikuti perkuliahan daring.

Kata kunci: problematika, pembelajaran daring, generasi Z, pandemic Covid-19

Abstract

The Covid-19 pandemic has rapidly brought changes in various aspects of human life, including learning carried out in formal education in tertiary institutions. Students at the undergraduate level are generation Z who are synonymous with technology. However, various phenomena show that they also experience problems in online learning. This study aims to determine the problems of online learning during the Covid-19 epidemic in generation Z. This research is a quantitative descriptive study with a research sample of 70 students who were determined using *purposive sampling*. Data were collected using a questionnaire and analyzed using descriptive statistics. The results show the problems of online learning during the Covid-19 pandemic in generation Z, include: absence of smartphones, absence of data packages, various technical problems, not mastering applications, difficulty understanding material, difficulty in doing assignments, problems in lecture time, problems related to lecturer teaching methods, not taking lectures seriously, and experiencing boredom following online lectures.

Keywords: problems, online learning, generation Z, Covid-19 pandemic

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 secara cepat membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Salah satu aspek kehidupan yang turut mengalami perubahan ialah pendidikan. Di mulai dari jenjang pendidikan Taman Kanak-Kanak hingga Perguruan Tinggi. Setiap jenjang pendidikan diinstruksikan untuk melakukan pembelajaran *online* atau daring. Sehingga metode pembelajaran yang biasa dilakukan secara konvensional maupun *blended learning* diubah menjadi *full online* atau *daring*.

Perkuliahan *online* atau yang biasa disebut daring merupakan salah satu bentuk pemanfaatan internet yang dapat meningkatkan peran mahasiswa dalam proses pembelajaran (Zhafira et al., 2020). Pembelajaran daring dilakukan dengan menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Moore et al., 2011). Pembelajaran daring pada hakekatnya merupakan metode pembelajaran yang dilakukan secara virtual dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang ada.

Pembelajaran daring yang dilaksanakan secara mendadak menimbulkan respon, baik positif maupun negatif. Bagi pelajar pada jenjang Perguruan Tinggi, penggunaan media teknologi informasi dan komunikasi nampaknya tidak menjadi masalah. Hal ini dikarenakan mahasiswa pada jenjang S1 dan bahkan pada jenjang S2 tergolong merupakan generasi Z. Generasi Z adalah pelajar yang sedang memasuki perguruan tinggi (Seemiller & Grace, 2017).

Generasi adalah sekelompok orang yang memiliki kesamaan rentang waktu kelahiran, umur, lokasi, pengalaman historis yang sama dan berpengaruh dalam fase pertumbuhan mereka (Kupperschmidt, dalam Putra, 2016; Howe & Strauss, 2000). Generasi Z adalah generasi yang lahir pada tahun 1995-2000 (Mohr & Mohr, 2017). Generasi ini disebut juga *net generation*. Mereka lahir pada saat pesatnya perkembangan teknologi sehingga generasi ini sangat peka terhadap teknologi dan komunikasi (Purnomo et al., 2016).

Perbedaan karakteristik generasi Z dan generasi-generasi sebelumnya yakni penguasaan informasi dan teknologi (Bencsik & Machova, 2016). Ciri generasi Z ialah sangat mahir dalam menggunakan *smartphone* serta mampu memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari. Generasi ini lebih memilih berkomunikasi melalui dunia maya seperti media sosial, dari pada bertemu tatap muka secara langsung dengan orang lain (Santosa, 2015). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan pada tahun 2012 tentang sikap dan kebiasaan menggunakan teknologi pada 200 remaja yang berusia 8-12

tahun, 200 remaja yang berusia 13-17 tahun dan orang tua mereka di Amerika dan Inggris. Sekitar 90% enggan melepaskan koneksi internet mereka, dan banyak dari responden tersebut juga menghabiskan lebih banyak waktu untuk menggunakan koneksi internet daripada melakukan aktivitas nyata seperti menonton film atau pergi makan di luar rumah. Selain itu, lebih dari 50% responden menyatakan lebih mudah untuk berkomunikasi secara digital dengan temannya dan 40% merasa lebih nyaman berbicara *online* daripada dalam bertemu secara langsung di dunia nyata (JWT dalam Schwieger & Ladwig, 2018). Mereka juga lebih cenderung untuk membeli produk secara *online* karena kemudahan, efisiensi, kenyamanan, lebih baik pilihan, dan harga lebih rendah (Merriman & Valerio, 2016). Studi yang dilakukan oleh Goldman Sachs menemukan bahwa hampir setengah dari generasi Z terhubung secara *online* selama 10 jam sehari bahkan lebih.

Penelitian lainnya dilakukan pada 49 ribu anak-anak di Amerika Utara dan Selatan, Afrika, Eropa, Asia dan di Timur Tengah menunjukkan bahwa pada generasi Z, *smartphone* dan media sosial tidak dilihat sebagai perangkat dan *platform*, tetapi lebih pada cara hidup (Dill, 2015). 91% remaja yang diteliti memiliki akses menggunakan *smartphone*, 69 % memiliki akses menggunakan tablet, dan 90% menonton YouTube setiap hari (Ernst & Young, M & E, 2016).

Ekspektasi tentang generasi Z adalah orang-orang yang ahli dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Pendidikan memiliki peran penting dalam mempersiapkan dan mempertahankan generasi Z mencapai ekspektasi tersebut (Schwieger & Ladwig, 2018). Momen pandemi Covid-19 dapat dijadikan peluang untuk mempersiapkan mereka.

Generasi Z yang idealnya adalah generasi global yang nyata dan tak terpisahkan dari teknologi serta lebih menyukai hal-hal yang praktis, mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran daring. Berbagai fenomena tertulis di berbagai media massa *online* di antaranya: (1) pada media *online* detik.com menulis tentang “curhatan para mahasiswa tentang perkuliahan *online*”; (2) Opini harian Jogja tentang “pandemi Covid-19 dan Problem kuliah daring”; (3) Fajar tentang “Sistem kuliah daring dan kesulitan yang dialami mahasiswa”; (4) Radar Lampung tentang “Keluh kesah mahasiswa saat kuliah *online*, dari internet lelet hingga gagal paham”, dan (5) Pasundan ekspres tentang “Kuliah *online*, problem dan prospeknya terhadap kepuasan mahasiswa”.

Ini hanya sebagian kendala yang dimuat di media massa *online*, masih banyak lagi problematika yang terjadi yang belum dimunculkan. Oleh karena itu penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui problematika pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 pada generasi Z.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini ialah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena problematika pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 pada generasi Z. Populasi penelitian adalah mahasiswa pada semester 1, 3 dan 5 di Institut Agama Kristen Negeri Kupang, yang sedang mengikuti pembelajaran secara daring. Sampel penelitian ditetapkan sebanyak 70 orang dengan menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket problematika pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 pada generasi Z, yang disebarakan menggunakan *google form*. Hasil pengumpulan data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan kepada 70 responden yang merupakan mahasiswa jurusan Pastoral Konseling dan PAK semester 1, 3 dan 5 di IAKN Kupang. Hal-hal yang diteliti meliputi kepemilikan *smartphone*, ketiadaan paket data, permasalahan teknis, penguasaan aplikasi pembelajaran, pemahaman materi pembelajaran, banyaknya tugas, permasalahan waktu kuliah, metode mengajar dosen, ketidakseriusan mengikuti kuliah, dan kejenuhan mengikuti perkuliahan. Persentase hasil penelitian dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Kepemilikan *smartphone*

Generasi Z merupakan generasi yang tidak dapat dipisahkan dari *smartphone*. Mahasiswa yang adalah generasi Z idealnya memiliki *smartphone*. Hal ini terbukti dari penelitian yang dilakukan, hampir seluruh mahasiswa sudah memiliki *smartphone*, hanya 3% dari 70 mahasiswa yang tidak memiliki *smartphone*.

Smartphone sudah mulai dimiliki sebelum masuk kuliah, dan ada juga yang baru memiliki *smartphone* karena tuntutan pembelajaran daring. Bagi mahasiswa yang belum memiliki *smartphone*, pembelajaran daring diikuti dengan menggunakan *smartphone* keluarga ataupun *join* dengan teman dekat.

Ketiadaan paket data

Dalam mengakses internet untuk melakukan pembelajaran daring dibutuhkan paket data ataupun WiFi. Tidak semua mahasiswa menggunakan paket data saat kuliah daring dan menggunakan WiFi. Hal ini dikarenakan faktor perekonomian keluarga. Sebagian besar mahasiswa berasal dari keluarga dengan latar belakang ekonomi menengah ke bawah, dan terkadang terdapat beberapa anak dalam keluarga tersebut yang juga melakukan pembelajaran daring dengan banyak mata kuliah atau mata pelajaran sehingga membutuhkan banyak biaya yang digunakan untuk membeli paket data. Permasalahan yang muncul ialah terdapat mahasiswa yang tidak mengikuti kuliah karena ketiadaan paket data dan jaringan WiFi hal ini dialami oleh 45% dari 70 mahasiswa.

Permasalahan teknis

Permasalahan teknis yang terjadi meliputi jaringan internet yang kurang stabil, melambatnya sistem kerja *smartphone* karena terlalu lama digunakan dan kecilnya memori penyimpanan *smartphone*, *smartphone* mati dan tidak dapat dihidupkan kembali saat pembelajaran berlangsung. Hal ini dialami oleh 38% dari 70 mahasiswa.

Permasalahan jaringan internet yang kurang stabil terkadang menyebabkan mahasiswa keluar otomatis dari kelas saat menggunakan aplikasi *video converence* maupun video pembicara yang tersendat. Sehingga menyebabkan pesan yang disampaikan tidak diterima secara utuh.

Selain itu, saat pandemi Covid-19 dan pembelajaran dilakukan secara daring, banyak mahasiswa yang memilih untuk kembali ke kampung halamannya yang tidak memiliki jaringan internet. Sehingga yang terjadi mahasiswa mengalami kendala susah sinyal ataupun ketiadaan jaringan internet.

Penguasaan aplikasi perkuliahan daring

Aplikasi pembelajaran daring adalah aplikasi-aplikasi yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran secara daring baik berupa media sosial maupun aplikasi yang secara khusus digunakan untuk pembelajaran. Berikut diagram persentase penggunaan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring.



Diagram menunjukkan bahwa aplikasi WhatsApp merupakan aplikasi yang paling banyak diminati dalam melakukan pembelajaran daring. Dari berbagai aplikasi ini sebanyak 26% mahasiswa mengalami kesulitan dalam menggunakannya. Hal ini disebabkan karena bervariasinya aplikasi yang digunakan oleh setiap dosen sehingga mahasiswa perlu melakukan penyesuaian terhadap aplikasi-aplikasi tersebut. Mahasiswa lebih cepat menguasai aplikasi media sosial dibandingkan aplikasi pembelajaran lainnya seperti website.

Pemahaman tentang materi perkuliahan

Sebanyak 37% dari 70 mahasiswa mengatakan mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran daring. Kesulitan ini dipengaruhi oleh metode mengajar dosen, maupun permasalahan teknis yang terjadi saat pembelajaran daring.

Kesulitan mengerjakan tugas

Sebanyak 57% dari 70 mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas. Sejak perkuliahan dilakukan secara daring, tugas yang diberikan kepada mahasiswa semakin banyak dibanding kuliah luring. Ini disebabkan karena banyak dosen yang menggunakan metode penugasan untuk melaksanakan proses pembelajaran. Terkadang tugas yang diberikan tidak disertakan penjelasan yang jelas. Banyaknya tugas yang diperoleh membuat mahasiswa tidak sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Waktu Perkuliahan

Permasalahan juga dialami mahasiswa terkait waktu perkuliahan. Sebanyak 33% dari 70 mahasiswa mengalami permasalahan terkait waktu kuliah daring. Masalah yang dialami yaitu dosen mengubah waktu kuliah sehingga tidak sesuai dengan jadwal, sering terjadi waktu kuliah yang bertabrakan dan waktu kuliah daring terkadang lebih lama dari kuliah luring.

Metode mengajar Dosen

Sebanyak 28% dari 70 mahasiswa mengatakan mengalami masalah terkait metode pembelajaran daring yang digunakan dosen. Seperti dosen yang hanya memberikan tugas selama pembelajaran daring, cara mengajar dosen kurang kreatif yakni hanya menggunakan 1 cara saja, dosen memberikan materi Power Point atau bahan ajar tanpa penjelasan, dan bahkan ada dosen yang sama sekali tidak pernah mengajar selama pembelajaran daring.

Keseriusan dalam kuliah daring

Sebanyak 29% dari 70 mahasiswa mengatakan tidak serius dalam mengikuti pembelajaran daring. Ketidakeriusan ini ditunjukkan dengan hanya mengisi absensi kuliah daring, membuka aplikasi lainnya saat kuliah daring yang tidak berkaitan dengan kuliah, dan melakukan aktifitas lain (selain belajar) tetapi membiarkan aplikasi kuliah daring terbuka saat perkuliahan berlangsung.

Menurunnya semangat belajar

Sebanyak 73% dari 70 mahasiswa merasa jenuh mengikuti pembelajaran daring dan lebih memilih pembelajaran luring. Kejenuhan dipicu oleh berbagai faktor dan mengakibatkan mahasiswa kurang serius dalam mengikuti pembelajaran daring.

Pembelajaran daring pada generasi Z memiliki berbagai kisah menarik, entah itu baik maupun buruk. Minimnya kesiapan lembaga Pendidikan Tinggi dalam pelaksanaan pembelajaran daring mengakibatkan munculnya berbagai problematika dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Problematika yang ditemukan meliputi: ketiadaan *smartphone*, ketiadaan paket data, berbagai permasalahan teknis, tidak menguasai aplikasi, sulit memahami materi, kesulitan dalam mengerjakan tugas, permasalahan waktu perkuliahan, permasalahan terkait metode mengajar dosen, ketidakeriusan dalam mengikuti kuliah, dan mengalami kejenuhan mengikuti perkuliahan daring.

Tidak semua mahasiswa mengalami problematika ini, ada yang hanya dialami sebagian kecil mahasiswa, namun ada juga yang dialami hampir sebagian besar mahasiswa. Problematika yang terjadi saling memiliki keterkaitan. Misalnya,

permasalahan tentang sulit memahami materi perkuliahan bisa disebabkan oleh permasalahan lainnya, yakni metode mengajar dosen yang kurang tepat, jaringan internet yang kurang stabil, maupun permasalahan teknis lainnya. Dengan demikian, perlu dicari akar permasalahan yang paling relevan untuk mengurangi munculnya problematika lainnya.

Generasi Z adalah generasi yang lekat dengan penggunaan *smartphone* dan internet. Sebanyak 97% dari 70 responden yang diteliti sudah memiliki *smartphone*. Penelitian yang dilakukan Ernst & Young (2016) juga menunjukkan bahwa 91% remaja yang diteliti memiliki akses menggunakan *smartphone*. Hal ini menunjukkan bahwa generasi Z adalah generasi yang sudah mampu beradaptasi dengan *smartphone* dan juga mampu memanfaatkan internet untuk mengakses berbagai informasi virtual.

Penggunaan aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran daring juga bervariasi. Ditemukan tidak hanya aplikasi khusus pembelajaran saja yang digunakan untuk pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19, tetapi juga aplikasi media sosial. WhatsApp merupakan aplikasi media sosial yang paling banyak diminati, dengan persentase 24%. Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa media sosial seperti WhatsApp, Facebook dan Instagram dapat digunakan untuk pembelajaran daring (So, 2016; Kumar & Nanda, 2018).

Kesulitan menggunakan aplikasi pembelajaran daring hanya dialami oleh sebagian kecil mahasiswa. Kesulitan terjadi karena bervariasinya aplikasi yang digunakan oleh setiap dosen. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebanyak 37% mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran daring. Hal serupa juga ditemukan oleh Sadikin & Hakim (2019) yakni banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi perkuliahan daring. Hal ini disebabkan karena lemahnya jaringan internet, instruksi dosen yang kurang dipahami (Astuti & Febrian, 2019).

Mahasiswa yang merupakan generasi Z, secara teknologis mampu menguasai teknologi dengan baik, namun juga mengalami masalah terkait penggunaan teknologi tersebut. Sebelum adanya pandemi Covid-19, kebiasaan penggunaan *smartphone* dan internet sebatas mencari hiburan seperti bermain *game*, menonton video atau film di YouTube, dan bersosial media untuk berkomunikasi dan membangun relasi, tetapi tak sedikit juga yang menggunakannya untuk mencari referensi perkuliahan.

Ketika pembelajaran dilakukan secara daring, mereka seolah diarahkan untuk berfokus pada hal-hal yang lebih serius. Hal ini membutuhkan penyesuaian diri. Generasi Z adalah generasi yang melek teknologi namun ada keterbatasan yang dimiliki dari

kemelekan teknologi tersebut. Pembiasaan merupakan upaya yang perlu dilakukan untuk menghadapi perubahan-perubahan yang ada. Peran lembaga pendidikan semakin nyata pada momen pandemi Covid-19 ini. Sangat memungkinkan selepas pandemi Covid-19 pembiasaan ini akan membudaya. Sehingga lahirlah generasi teknologis unggul tidak hanya dalam mencari hiburan di dunia virtual melalui penggunaan teknologi tetapi juga ahli memanfaatkan teknologi untuk mencari dan mengembangkan pengetahuan. Lashley (2014) mengutarakan teknologi yang tersedia jika digunakan dengan panduan dan diskusi yang baik maka akan menjadi alat pengembangan keterampilan berpikir tinggi.

KESIMPULAN

2
Problematika pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 pada generasi Z meliputi: (1) ketiadaan *smartphone*; (2) ketiadaan paket data; (3) berbagai permasalahan teknis; (4) tidak menguasai aplikasi; (5) sulit memahami materi; (6) kesulitan dalam mengerjakan tugas; (7) permasalahan waktu perkuliahan; (8) permasalahan terkait metode mengajar dosen; (9) ketidakseriusan dalam mengikuti kuliah, dan (10) mengalami kejenuhan mengikuti perkuliahan daring.

Berbagai problematika ini dialami oleh generasi Z yang berada pada jenjang pendidikan S1. Tidak semua mahasiswa mengalami problematika ini, ada yang hanya dialami sebagian kecil mahasiswa, namun ada juga yang dialami hampir sebagian besar mahasiswa. Problematika yang terjadi saling memiliki keterkaitan. Oleh karena itu dibutuhkan penelitian lebih lanjut lagi untuk mengetahui faktor-faktor penyebab munculnya berbagai problematika tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

daring

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal2.um.ac.id Internet Source	3%
2	ojs.ikipmataram.ac.id Internet Source	1%
3	conference.kominfo.go.id Internet Source	1%
4	www.rikisyamsulfahrudin.com Internet Source	1%
5	jurnalpemasaran.petra.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%
7	Submitted to Institut Agama Islam Negeri Manado Student Paper	1%
8	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1%

9	repository.unika.ac.id Internet Source	<1%
10	radarlampung.co.id Internet Source	<1%
11	manajemen.fe.um.ac.id Internet Source	<1%
12	www.fifgroup.co.id Internet Source	<1%
13	ejournal.uigm.ac.id Internet Source	<1%
14	jurnal.unimor.ac.id Internet Source	<1%
15	id.123dok.com Internet Source	<1%
16	ronaindonesia.com Internet Source	<1%
17	dejabar.id Internet Source	<1%

Exclude quotes Off
Exclude bibliography On

Exclude matches < 10 words

daring

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9
